ANALISIS KEBERHASILAN *CORPORATE TURNAROUND* UNTUK MENGATASI *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Empiris Perusahaan Industri Perdagangan di BEI periode 2015-2019)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh:

KINASIH

1117 29647

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN

YOGYAKARTA

JANUARI 2021

SKRIPSI

ANALISIS KEBERHASILAN CORPORATE *TURNAROUND* UNTUK MENGATASI *FINANCIAL DISTRESS*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

KINASIH

No Induk Mahasiswa: 111729647

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 2 Maret 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I

Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak.,CA.

Penguji

Eko Widodo Lo , Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II

Ivana Octaria Sopacua, SE., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 2 Maret 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS KEBERHASILAN *CORPORATE TURNAROUND* UNTUK MENGATASI *FINANCIAL DISTRESS*

(Studi Empiris Perusahaan Industri Perdagangan di BEI periode 2015-2019)

KINASIH

SEKOLAH TINGGI EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

JALAN SETURAN YOGYAKARTA 55281

e-mail: mariakinasih5@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of downsizing, expenses retrenchment, and asset retrenchment on the success of corporate turnaround using firm size and free assets as control variables in companies in the trading sector for the 2015-2019 period experiencing financial distress. There are 117 companies in the trading sector for the period 2015-2019 listed on the IDX which are designated as the study population, from this population, 65 samples data were obtained based on the purposive sampling method. This study uses logistic regression testing through the SPSS program to perform data processing, because the dependent variable in this study is a dummy variable. The model in this research passes the feasibility test thus that this research can be continued. Measurement of the category of companies in financial distress and determining the success of their turnaround are calculated using the Zmijewski method. The results of this study are indicate that downsizing, expenses retrenchment, and assets retrenchment have no significant positive effect on the success of corporate turnaround. Free assets as a control variable need to be maintained because they have a significant positive effect on downsizing,

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

expenses retrenchment, and assets retrenchment on the success of corporate turnaround.

Keywords: Corporate Turnaround, Decline In Financial Performance, Zmijewski Method, Logistic Regression.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah tolok ukur yang digunakan untuk memprediksi tingkat keberlangsungan hidup perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka tingkat keberlangsungan hidup perusahaan akan dinilai baik pula. Laporan keuangan digunakan sebagai parameter dalam mengukur kinerja perusahaan, rasio yang terdapat pada laporan keuangan digunakan sebagai ukuran baik buruknya kinerja suatu perusahaan akan tetapi, dalam waktu terakhir ini kinerja perusahaan mengalami penurunan karena disebabkan adanya pandemi COVID-19.

Perekonomian turun sebesar -5.56 pada triwulan I-2020 yang ditunjukan melalui data dari hasil pengamatan oleh Bank Indonesia yang digambarkan pada nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT). Penurunan ini terjadi karena konsumen mengubah prioritas pembelanjaannya dan kegiatan impor ekspor pun juga tidak berjalan dengan baik karena proses produksi dan konsumsi menjadi terganggu dibeberapa negara, terutama di China yang dinilai sebagai negara dengan ekonomi terbesar di dunia yang menyebabkan rantai pasokan dan kegiatan ekspor impor menjadi terhambat (Taufik & Ayuningtyas, 2020). Berdasarkan data dari Kementrian Ketenagakerjaan (Kemnaker) pada 7 April 2020, tercatat 39.997 perusahaan pada sektor formal memutuskan untuk merumahkan dan mem-PHK karyawannya, terdapat 1.010.579 pekerja yang mengalami dampak ini, sedangkan pada perusahaan di sektor informal terdapat 34.453 perusahaan (Kemnaker, 2020).

Fenomena penurunan kinerja keuangan perusahaan disebut juga *financial distress. Financial distress* sendiri merupakan keadaan pada saat perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan sebelum terjadi likuidasi atau kebangkrutan (Platt & Platt, 2002). Terdapat faktor internal dan faktor eksternal

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menyebabkan terjadinya *financial distress*. Faktor internal yang mengakibatkan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* adalah kurang optimalnya pihak manajemen dalam mengelola beberapa daerah fungsional dalam perusahaan, buruknya manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan dan utang, salah dalam pengambilan keputusan dari setiap kebijakan yang dibuat, daya saing menurun, kurangnya sumber daya perusahaan yang mumpuni dalam kegiatan operasional (Hasymi, 2007), sedangkan menurut Pearce & Robbins (1993) faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya kondisi *financial distress* dalam suatu perusahaan adalah kondisi pasar yang buruk, terdapatnya persaingan industri yang ketat, tidak pastinya harga komoditas atau fluktuasi, dan bencana alam.

Manajemen harus mampu menganalisis dan segera menemukan penyebab penurunan kinerja agar mampu menemukan solusi untuk mencegah dan mengembalikan kondisi kinerja keuangan perusahaan menjadi stabil kembali. Menurut Nafi'ah (2017) tindakan analisis yang dilakukan oleh pihak manajemen bisa dimulai dari pengefisiensian sumber daya. Salah satu contoh pengefisiensian dan pengefektifan yang dilakukan adalah pemangkasan karyawan, tindakan ini sering dilakukan oleh beberapa perusahaan dalam upaya untuk mengurangi beban operasionalnya. Keberhasilan manajemen dalam mendeteksi, menganalisis, dan melakukan tindakan yang tepat dalam mengatasi *financial distress* akan ditentukan melalui keberhasilan *corporate turnaround*-nya (Candrawati, 2008). *Corporate turnaround* sendiri adalah kondisi saat perusahaan mampu untuk bangkit dari penurunan kinerja keuangan dan kembali menjadi perusahaan yang stabil keuangannya (Nastiti, 2016).

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan dikategorikan dalam kondisi *financial distress* ditentukan dari hasil nilai X-*score* dalam perhitungan metode Zmijweski (1984), perusahaan diprediksi mengalami *financial distress*, jika hasil X-*score* lebih dari 0 (X>0) dan perusahaan dikategorikan dalam kondisi *non-financial distress*, jika hasil X-*score* tidak lebih dari 0 (X<0) (Grice & Dugan, 2003), sedangkan penentuan keberhasilan *turnaround* jika dalam kurun waktu minimal 2 tahun mendapatkan hasil X-*score* kategori *non-financial distress* dari 5 tahun masa pemulihan, sedangkan untuk perusahaan yang tidak berhasil mencapai titik *turnaround* jika perusahaan selama 5 tahun berturut-turut selalu mengalami X-*score* kategori *financial distress* (Marbun & Situmeang, 2014).

TINJAUAN TEORI

Teori Sinyal

Signaling theory merupakan teori yang memberikan sinyal informasi yang bermanfaat dan relevan bagi penerima informasi (investor, calon investor, dan kreditor) dari pemilik informasi (perusahaan) (Spence ,1973).

Teori sinyal ini relevan jika digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan investor, calon investor, dan kreditor membutuhkan sinyal yang berbentuk informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan pemberian dana. Saat mengalami kondisi *financial distress*, pemberian informasi dengan kualitas yang baik sesuai dengan kepentingan investor dan calon investor akan semakin meyakinkan pemberi dana dalam keputusan berinvestasi pada perusahaan. Semakin besar investasi yang didapatkan, maka akan semakin memperbesar peluang perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peningkatan kinerja yang terjadi dapat membantu perusahaan dalam mencapai titik *turnaround*-nya (Nafi'ah, 2017).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial Distress

Menurut beberapa ahli ekonomi, *financial distress* diartikan sebagai berikut:

1. *Financial distress* adalah kondisi penurunan kinerja keuangan perusahaan sebelum terjadinya likuidasi atau kebangkrutan (Platt & Platt, 2002).
2. *Financial distress* dibagi menjadi menjadi empat istilah umum (Altman & Hotchkiss, 2006) yaitu:
   a. Kegagalan Ekonomi

      Kegagalan ekonomi terjadi pada saat pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasionalnya merupakan pengertian dari *economic failure*. Kondisi ini menggambarkan perusahaan dapat berlanjut atau meneruskan operasinya jika investor dan kreditor bersedia memberikan tambahan dana dan pemilik memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar.

   b. Kegagalan Bisnis

      Kondisi pada saat bisnis yang dijalankan tidak memuaskan bagi pihak pemberi dana ataupun perusahaan sendiri merupakan gambaran nyata dari *business failure*. Kegagalan bisnis ditandai dengan perusahaan menghentikan operasinya karena tidak mampu menghasilkan keuntungan atau menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar biaya yang terjadi. Bisnis yang tidak menghasilkan arus kas yang cukup untuk menutupi biaya, maka bisa dikatakan bahwa bisnis tersebut gagal.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. *Insolvency*

1. *Technical Insolvency*

   Keadaan pada saat arus kas perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendeknya.

2. *Insolvency in Bankruptcy Sense*

   Insolvency in Bankruptcy Sense terjadi saat jumlah liabilitas lebih besar dari jumlah aset perusahaan yang menyebabkan nilai ekuitas perusahaan menjadi negatif.

d. *Legal Bankruptcy*

   Legal bankruptcy adalah kebangkrutan formal perusahaan yang telah disahkan oleh badan hukum.

Turnaround

Turnaround merupakan suatu proses perubahaan perusahaan dari kondisi *poor performance* menuju ke kondisi *good sustained performance* (Bibeault, 1982). Perubahan positif ini ditandai dengan adanya perbaikan manajemen dalam pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan kinerja perusahaan menjadi baik atau *settle*. Strategi *turnaround* dibagi menjadi empat kategori tindakan strategis yaitu pendapatan, pemfokusan kembali pada produk/ pasar, pengurangan aset dan peningkatan produktivitas (Gowen & Tallon, 2002).

Arogyaswamy (1995) membagi proses *turnaround* menjadi 2 bagian, yaitu *decline steaming strategy* dan *recovery strategy*. *Decline steaming startegy* memiliki tujuan dalam menstabilkan kondisi keuangan perusahaan, dengan cara pengumpulan dukungan pemegang saham, peningkatan efisiensi dan *cash flow*.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketika keadaan keuangan perusahaan telah berubah menjadi stabil, maka perusahaan harus memutuskan *strategy recovery* mana yang akan dipilih.

Downsizing

Downsizing merupakan salah satu strategi pertahanan perusahaan dengan melakukan pemotongan biaya dan meningkatkan produktivitas dan profitabilitas (Rehman & Naeem, 2012). Tujuan dilakukannya *downsizing* untuk mengurangi biaya, mengurangi birokrasi dan mengurangi karyawan dalam perusahaan (Ratnaningsih, 2008).

Teori *economic/rational paradigm* mengatakan bahwa *organizational downsizing* memiliki dampak yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan, dikarenakan hal tersebut memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan penghapusan redudansi, perampingan operasi, dan pengurangan biaya operasional (*fixed cost*).

Firm size

Total aset ataupun omset penjualan digunakan sebagai ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan (Elidawati et al., 2015). Semakin banyak total aset yang dimiliki perusahaan, maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut berukuran besar. *Firm size* digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Perusahaaan berukuran besar diyakini lebih mampu dalam mencapai keberhasilan *turnaround*, dikarenakan perusahaan tersebut mampu untuk mengumpulkan lebih banyak sumber dana tambahan dari para investor karena pihak pemberi dana meyakini bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka jumlah aset bisa digunakan untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan (Chenchehene & Mensah, 2014).

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Expenses Retrenchment

Strategi *expenses retrenchment* merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi kinerjanya dengan meminimalisir beban operasionalnya, seperti beban penjualan, beban umum dan administrasi. Pengurangan beban ini diharapkan tidak mengganggu proses produksi dan tetap menghasilkan kualitas produk yang maksimal dengan biaya yang minimum (Elidawati et al., 2015).

Kegiatan *expenses retrenchment* harus dilakukan dengan kehati-hatian dan pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan untuk melakukan efisiensi beban. Pengambilan keputusan yang salah dapat berakibat buruk pada kualitas produk yang dihasilkan sebaliknya, pengambilan keputusan yang tepat akan mengasilkan produk dengan kualitas maksimum dan menggunakan biaya minimum, yang akan berdampak baik pada perusahaan dalam melakukan *corporate turnaround* (Nafi'ah, 2017).

Free Assets

Aset perusahaan yang tidak dijaminkan atas kewajiban disebut dengan *free assets* (Elidawati et al., 2015). Perusahaan yang memiliki jumlah *free assets* yang memadai, memiliki peluang yang lebih besar dalam mencapai keberhasilan *turnaround*, karena perusahaan dapat mendapatkan dana tambahan untuk *recovery* (Chenchehene & Mensah, 2014). Francis & Desai (2005) mengatakan dengan adanya *free assets*, misalnya uang tunai ataupun persediaan dapat memberikan perlindungan pada perusahaan.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Assets Retrenchment

Strategi *assets retrenchment* digunakan perusahaan dalam mengoptimalkan kinerjanya dengan cara mengurangi penggunaan jumlah aset dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengurangan jumlah aset yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan (Elidawati et al., 2015). Perusahaan melakukan pengurangan aset dengan cara menjual aset yang tidak lagi memiliki manfaat bagi perusahaan. Hasil dari penjualan aset tersebut dicatat sebagai penambahan nilai kas perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan jangka pendek (Nafi'ah, 2017).

HIPOTESIS PENELITIAN

Downsizing

Perusahaan mengambil strategi *downsizing* karena yakin bahwa hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan dan menekan beban gaji karyawan. PHK memiliki hubungan searah dengan biaya iklan, pengurangan riset, dan pengembangan produk sehingga, berkurangnya jumlah karyawan atau total aset ini digunakan sebagai ukuran yang representatif pada keputusan perusahaan dalam mencapai *turnaround* (Whitaker, 1999) akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian Lestari & Triani (2014) mengatakan bahwa tindakan *downsizing* tidak memiliki pengaruh pada pencapaian *corporate turnaround.*

Berdasarkan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, perusahaan mengirimkan sinyal berupa sistem manajemen yang baik dalam pengefektifan dan pengefisiensian sumber daya manusia yang berkualitas sehingga, pengeluaran biaya gaji dapat ditekan dan tetap menghasilkan kualitas produk atau pelayanan

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang maksimal. Sinyal ini akan membuat perusahaan semakin banyak menghimpun dana dari investor, calon investor, maupun kreditor. Dari penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Downsizing* Berpengaruh Positif Terhadap Keberhasilan *Corporate Turnaround.*

Expenses Retrenchment

Teori sinyal dapat menjelaskan hubungan yang searah antara *expenses retrenchment* terhadap *corporate turnaround*. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak investor dan kreditor berupa efisiensi kegiatan operasional yang ditunjukan melalui hasil produk dengan kualitas maksimal dan menggunakan biaya operasional yang minimal. Sinyal baik ini akan membuat para investor dan kreditor menanamkan modal atau memberikan pinjaman dana kepada perusahaan. Semakin banyak dana tambahan yang berhasil dihimpun, maka tingkat keberhasilan *turnaround* pada perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* akan semakin besar.

Marbun & Situmeang (2014) dalam penelitiannya menerangkan bahwa *expenses retrenchment* berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Animah (2017) yang menjelaskan bahwa *expenses retrenchment* tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround.* Dari penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai:

H2: *Expenses Retrenchment* Berpengaruh Positif Terhadap Keberhasilan *Corporate Turnaround.*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Assets Retrenchment

Pengurangan aset yang dilakukan dengan tepat dan efisien dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kas perusahaan. Strategi dalam melakukan *assets retrenchment* dilakukan melalui penjualan *fixed assets* seperti peralatan dan real estate (Bruton et al., 2003). Penjualan aset yang sudah tidak memiliki nilai manfaat ataupun sudah tidak berfungsi secara baik dalam kegiatan operasional perusahaan dapat menambah kas bagi perusahaan.

Whitaker (1999) menjelaskan bahwa perusahaan dalam kondisi *financial distress* perlu melakukan *retrenchment* untuk tetap bertahan. Hal ini berlawanan dengan pendapat Smith & Graves (2005) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa *retrenchment* tidak mudah untuk dijalankan, karena jika pengambilan keputusan tidak dilakukan dengan kehati-hatian akan memunculkan biaya tambahan akibat respon dari kebijakan *retrenchment* itu sendiri.

Teori Sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa sinyal dari perusahaan kepada pihak pemberi dana ditunjukkan melalui pengoptimalan aset yang sudah tidak digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional atau sudah habis nilai manfaatnya dengan cara menjual aset akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Peningkatan profitabilitas akan membantu memperbaiki kinerja keuangan yang menurun. Sinyal baik ini akan membuat pihak pemberi dana tertarik dalam berinvestasi atau memberikan pinjaman dana. Dari penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: *Assets Retrenchment* Berpengaruh Positif Terhadap Keberhasilan Corporate Turnaround.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampelnya. Penentuan pemilihan sampel pada penelitian menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perdagangan yang tercatat dalam BEI periode 2015-2019 dan telah mempublikasikan laporan keuangannya adalah 117 perusahaan. Langkah berikutnya, sebanyak 117 perusahaan ini akan dipilih sebagai sampel perusahaan dengan kategori kondisi *financial distress* atau mendapatkan hasil X-*score*>0, yang nantinya akan ditetapkan sebagai perusahaan yang sukses melakukan *turnaround* atau gagal mencapai *turnaround* dengan kriteria sebagai berikut:
   a. Perusahaan yang pada tahun 2015-2019 selalu mengalami X-*score* kategori *financial distress*, ditetapkan sebagai perusahaan yang gagal dalam mencapai titik *turnaround* atau gagal te*recovery* (Smith & Graves, 2005).
   b. Perusahaan yang selama periode 2015-2019, selama 2 tahun berturut-turut mendapatkan hasil X-*score* kategori *financial distress*, diikuti dengan X-*score* kategori *non-financial distress* setidaknya 2 tahun berturut-turut, ditetapkan sebagai perusahaan yang berhasil te*recovery* (Smith & Graves, 2005)

Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	***Downsizing***	Efisiensi pengurangan karyawan dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan total asetnya (Whitaker, 1999).	$\frac{(EM/TA)t}{(EM/TA)t-1}-1$

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2	***Expenses retrenchment***	Tindakan efisiensi yang dilakukan dengan cara memangkas beban-beban yang merugikan perusahaan (Francis & Desai, 2005).	$\frac{Expenses\ t3}{Expenses\ t2} - 1$
3	***Assets retrenchment***	Membagi nilai aset sekarang dengan nilai aset periode sebelumnya dikurangi 1 (Francis & Desai, 2005).	$\frac{\text{Nilai Aset t3}}{\text{Nilai Aset t2}} - 1$

Pengukuran Variabel Kontrol

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	***Firm size***	Diukur menggunakan natural log dari total aset (Francis & Desai, 2005).	**Size = Ln (Total Assets)**
2	***Free assets***	Besarnya *free asset* dihitung dengan satu dikurangi total hutang dibagi dengan total aset (Francis & Desai, 2005).	$1 - \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$

Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode statistik yaitu, analisis deskriptif dan statistik induktif (uji hipotesis) yang dilakukan dengan uji Hosmer *and* Lemeshow *goodness of fit test*, uji *log likelihood value*, uji *Nagelkerke R Square*, uji ketepatan prediksi dan uji koefsien regresi. Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang positif antara variabel-variabel yang direpresentasikan melalui data yang sudah dihimpun.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Sampel

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, didapatkan 65 sampel data yang terpilih sebagai sampel data penelitian.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	*Turnaround*					*Non-turnaround*				
	N	Min.	Maks.	*Mean*	St.Dev.	N	Min.	Maks.	*Mean*	St.Dev.
Turnaro	15	1.00	1.00	1.0000	.00000	50	.00	.00	.0000	.00000
Down	15	-.58	.72	-.0340	.32135	50	-.80	3.27	.1678	.73837
Size	15	25.23	30.43	28.3060	2.17592	50	22.84	30.30	27.3798	1.92466

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Expre	15	-.73	1.27	-.0607	.45609	50	-.47	.33	.0114	.16053
Freeass	15	.05	.86	.3600	.24851	50	-89.99	.23	-4.5016	13.75571
Asstret	15	-.27	.19	-.0233	.13542	50	-.93	1.17	-.0928	.31797

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengujian variabel *downsizing* pada perusahaan *turnaround* dengan jumlah N sebanyak 15 sampel diperoleh nilai *mean* -0.0340. Perusahaan ABM Investama Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 0.72 pada tahun 2016 dan nilai terendah sebesar -0.58 dimiliki perusahaan Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2019. Suatu distribusi dikatakan menyimpang dari nilai rata-ratanya ditunjukan dari standar deviasi sehingga, disimpulkan bahwa sebagian besar kumpulan variabel *downsizing* berjarak 0.32135, sedangkan pengujian variabel *downsizing* pada perusahaan *non-turnaround* dengan jumlah N sebanyak 50 sampel diperoleh nilai *mean* sebesar 0.1678. Nilai tertinggi sebesar 3.27 dimiliki perusahaan Global Teleshop Tbk pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar -0.80 dimiliki perusahaan Global Teleshop Tbk pada tahun 2017. Nilai standar deviasi menunjukan sebagian besar kumpulan variabel *downsizing* berjarak sebesar 0.73837.
2. Pengujian *firm size* sebagai variabel kontrol pada 15 sampel perusahaan *turnaround* didapatkan nilai *mean* sebesar 28.3060. Nilai tertinggi sebesar 30.43 dimiliki perusahaan ABM Investama Tbk pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar 25.23 dimiliki perusahaan Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2018. Suatu distribusi dikatakan menyimpang dari nilai rata-ratanya ditunjukan dari standar deviasi, yang artinya sebagian besar kumpulan variabel kontrol *firm size* berjarak sebesar 2.17592, sedangkan pengujian *firm size* yang ditetapkan sebagai variabel kontrol pada 50 sampel perusahaan *non-turnaround* diperoleh

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai *mean* sebesar 27.3798. Nilai tertinggi sebesar 30.30 dimiliki perusahaan Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2019 dan perusahaan Global Teleshop Tbk memiliki nilai terendah sebesar 22.84 pada tahun 2019. Nilai standar deviasi menunjukan sebagian besar kumpulan variabel kontrol *firm size* berjarak sebesar 1.92466.

3. Pengujian variabel *expenses retrenchment* pada 15 sampel perusahaan *turnaround* didapatkan nilai *mean* sebesar -0.0607. Nilai tertinggi sebesar 1.27 dimiliki perusahaan Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2019 dan nilai terendah sebesar -0.73 dimiliki perusahaan Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2018. Suatu distribusi dikatakan menyimpang dari nilai rata-ratanya ditunjukan dari standar deviasi sehingga, sebagian besar kumpulan variabel *expenses retrenchment* berjarak sebesar 0.45609, sedangkan pengujian variabel *expenses retrenchment* pada perusahaan *non-turnaround* dengan jumlah N sebanyak 50 sampel diperoleh nilai *mean* sebesar 0.0114. Nilai tertinggi sebesar 0.33 dimiliki perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar -0.47 dimiliki perusahaan Global Teleshop Tbk pada tahun 2015. Nilai standar deviasi menunjukan seberapa jauh nilai suatu distribusi menyimpang dari nilai rata-rata, yang artinya sebagian besar kumpulan variabel *expenses retrenchment* berjarak sebesar 0.16053.
4. Pengujian variabel kontrol *free assets* terhadap perusahaan *turnaround* dengan jumlah N sebanyak 15 sampel diperoleh nilai *mean* sebesar 0.3600. Nilai tertinggi sebesar 0.86 dimiliki perusahaan Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2018 dan nilai terendah sebesar 0.05 dimiliki perusahaan Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2016. Nilai standar deviasi menunjukan seberapa jauh nilai

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

suatu distribusi menyimpang dari nilai rata-rata, yang artinya sebagian besar kumpulan variabel kontrol *free assets* berjarak sebesar 0.24851, sedangkan pengujian pada *free asset* sebagai variabel kontrol terhadap perusahaan *non-turnaround* dengan jumlah N sebanyak 50 sampel diperoleh nilai *mean* sebesar -4.5016. Nilai tertinggi sebesar 0.23 dimiliki perusahaan Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2017 dan nilai terendah sebesar -89.99 dimiliki perusahaan Global Teleshop Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi menunjukan sebagian besar kumpulan variabel kontrol *free assets* berjarak sebesar 13.75571.

5. Pengujian variabel *assets retrenchment* terhadap 15 sampel perusahaan *turnaround* didapatkan nilai *mean* sebesar -0.0233. Wahana Pronatural Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 0.19 pada tahun 2019 dan nilai terendah sebesar -0.27 dimiliki perusahaan Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2018. Suatu distribusi dikatakan menyimpang dari nilai rata-ratanya ditunjukan dari standar deviasi sehingga, sebagian besar kumpulan variabel *assets retrenchment* berjarak sebesar 0.13542, sedangkan pengujian pada variabel *assets retrenchment* terhadap 50 sampel perusahaan *non-turnaround* didapatkan nilai *mean* sebesar -0.0928. Bakrie & Brothers Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 1.17 pada tahun 2018 dan nilai terendah sebesar -0.93 dimiliki perusahaan Global Teleshop Tbk pada tahun 2015. Nilai standar deviasi menunjukan sebagian besar kumpulan variabel *assets retrenchment* berjarak sebesar 0.31797.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

1. Hasil Uji Hosmer *and* Lemeshow *goodness of fit test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.845	7	.679

Berdasarkan hasil uji Hosmer *and* Lemeshow *goodness of fit test* yang disajikan di atas, diperoleh nilai *chi-square* sebesar 4.845 dengan nilai signifikan sebesar 0.679 atau lebih besar dari nilai alpha= 0.05 (0.679>0.05), maka model dikatakan fit atau H_0 diterima sehingga, variabel *downsizing*, *expenses retrenchment*, dan *assets retrenchment* serta *firm size* dan *free assets* sebagai variabel kontrol dapat digunakan untuk memprediksi peluang keberhasilan *corporate turnaround.*

2. Hasil Uji *Log Likelihood Value*

Iteration History[a,b,c]			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	70.417	-1.077
	2	70.227	-1.200
	3	70.227	-1.204
	4	70.227	-1.204

Iteration History[a,b,c,d]								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	Downsizing	Size	Exspret	Freeass	Assretr
Step 1	1	66.374	-4.147	-.252	.113	-.843	.010	-.030
	2	63.472	-4.965	-.541	.139	-1.288	.055	-.392
	3	60.516	-3.696	-.983	.096	-1.233	.180	-1.248
	4	58.374	-2.990	-1.230	.071	-1.071	.363	-1.761
	5	54.571	-2.287	-1.120	.045	-.703	.894	-2.214
	6	45.931	-3.744	-.241	.089	.060	2.822	-2.787
	7	36.363	-9.864	.898	.279	.506	6.899	-2.940
	8	32.366	-13.295	1.221	.370	.655	11.270	-3.684
	9	30.881	-14.258	1.027	.380	1.892	15.507	-5.665
	10	30.206	-14.815	.571	.374	4.913	20.152	-9.842
	11	30.137	-15.317	.445	.379	6.317	2.235	-11.790
	12	30.136	-15.381	.435	.380	6.473	22.489	-12.004
	13	30.136	-15.382	.435	.380	6.475	22.492	-12.007
	14	30.136	-15.382	.435	.380	6.475	22.492	-12.007

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penjelasan dari hasil temuan, diketahui bahwa nilai -2LL mengalami penurunan sebesar 40.091. Penurunan nilai menunjukkan bahwa penelitian memiliki model regresi yang baik dan dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Hasil Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30.136[a]	.460	.697

Hasil pengujian di atas menggambarkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0.697. Nilai ini menunjukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 69.70%, sedangkan sisanya sebesar 30.30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan pada penelitian ini.

4. Uji Ketepatan Prediksi

Observed			Predicted		
			Turnaround		Precentage Correct
			Gagal Recovery	Berhasil Recovery	
Step 1	Turnaround	Gagal recovery	50	0	100.0
		Berhasil Recovery	4	11	73.3
Overall Precentage					93.8

Hasil pengujian pada tabel di atas menggambarkan bahwa perusahaan yang gagal *recovery* (kode 0) persentase ketepatan prediksi adalah 100%, sedangkan pada perusahaan yang berhasil *recovery* (kode 1) persentase ketepatan prediksi adalah 73.3%. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan persentase ketepatan model dalam memprediksi kemungkinan perusahaan berhasil *recovery* adalah sebesar 93.8%.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Downsizing	.435	2.125	.042	1	.838	1.544
	Size	.380	.297	1.640	1	.200	1.462
	Exspret	6.475	7.037	.846	1	.358	648.467
	Freeass	22.492	9.465	5.646	1	.017	5863295194.290
	Assretr	-12.007	9.682	1.538	1	.215	.000
	Constant	-15.382	8.730	3.105	1	.078	.000
	Variable(s) entered on step 1: Downsizing, Size, Exspret, Freeass, Assretr.						

Hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Ln\ \frac{P}{1-P} = -15.382+0.435DS+0.380FS+6.475ER+22.492FA-12.007AR$$

PEMBAHASAN

Pengaruh *downsizing* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*

Penelitian ini membuktikan bahwa H_1 ditolak, karena variabel *downsizing* memiliki nilai sig sebesar 0.838 > 0.05 atau nilai hitung wald 0.042 < *chi square tabel* 3.841. Hasil perhitungan ini menunjukan bahwa variabel *downsizing* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*. Artinya, pada sampel penelitian ini efisiensi karyawan dianggap sebagai strategi yang kurang efektif. Hal ini menyebabkan strategi pengefisiensian menjadi kurang tepat sehingga, hasil yang didapatkan tidak maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lestari & Triani (2014) dan Hirmanto et al., (2018) yang menemukan bahwa *downsizing* secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh *expenses retrenchment* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*

Penelitian ini membuktikan bahwa H_2 ditolak karena variabel *expenses retrenchment* memiliki nilai sig sebesar 0.358 > 0.05 dan nilai wald 0.846 < *chi square tabel* 3.841 yang diartikan bahwa *expenses retrenchment* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround* atau pengurangan beban yang besar pada perusahaan sektor perdagangan periode 2015-2019 tidak memiliki peluang yang lebih besar terhadap keberhasilan pencapaian *corporate turnaround*. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Elidawati et al., (2015) dan Nafi'ah (2017) yang menemukan bahwa *expenses retrenchment* secara signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *corporate turnaround*.

Pengaruh *assets retrenchment* terhadap *corporate turnaround*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak karena variabel *assets retrenchment* memiliki nilai sig sebesar 0.215 > 0.05 dan nilai wald 1.538 < *chi square tabel* 3.481 yang diartikan bahwa *assets retrenchment* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan *corporate turnaround* atau tindakan *asset retrenchment* pada perusahaan tidak memiliki pengaruh dalam keberhasilan pencapaian *corporate turnaround*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *assets retrenchment* tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai keberhasilan *turnaround*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Elidawati et al., (2015) dan Yuniastuti (2018) yang menemukan bahwa *assets retrenchment* secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa:

1. Variabel *downsizing* secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan *corporate turnaround* sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengurangan karyawan yang dilakukan pada perusahaan sektor perdagangan periode 2015-2019 saat kondisi *financial distress*, maka strategi ini tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.
2. Variabel *expenses retrenchment* secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan *corporate turnaround* sehingga, disimpulkan bahwa semakin besar pengurangan beban yang dilakukan oleh perusahaan sektor perdagangan periode 2015-2019 yang sedang mengalami kondisi *financial distress*, tidak akan memperbesar peluang keberhasilan *corporate turnaround*.
3. Variabel *assets retrenchment* secara signifikan tidak memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan *corporate turnaround* sehingga, disimpulkan bahwa semakin besar pengurangan aset yang diluakukan oleh perusahaan sektor perdagangan periode 2015-2019 yang sedang mengalami penurunan kinerja, tidak akan memperbesar peluang keberhasilan *corporate turnaround*.
4. *Firm size* sebagai variabel kontrol secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan *corporate turnaround*, yang dapat dikatakan bahwa *firm size* tidak perlu dipertahankan atau diabaikan karena secara signifikan tidak berpengaruh secara positif pada *downsizing*, *expenses retrenchment*, dan *assets retrenchment* terhadap keberhasilan *corporate turnaround*.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. *Free assets* sebagai variabel kontrol secara signifikan memiliki pengaruh positif pada variabel *downsizing, expenses retrenchment,* dan *assets retrenchment* terhadap keberhasilan *corporate turnaround* sehingga, *free assets* perlu dipertahankan sebagai variabel kontrol.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya data pada periode pandemic COVID-19 sehingga, data sampel penelitian yang didapatkan menjadi kurang bagus.
2. Beberapa perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini mencantumkan informasi yang kurang lengkap atau tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2015-2019.

Saran

Peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan rentang tahun dan sektor perusahaan apa yang akan diambil, disarankan untuk memilih sektor yang sedang terkena dampak krisis ekonomi pada periode yang bersangkutan agar data sampel yang didapatkan lebih baik.
2. Bagi investor, calon investor, dan kreditor. Peneliti memberikan saran untuk lebih berfokus pada *free assets* dalam mempertimbangkan pemberian dana atau penanaman dana pada perusahaan.
3. Bagi manajemen perusahaan. Peneliti menyarankan untuk lebih berfokus pada kepemilikan *free assets* dan pengelolaan *free assets* secara efektif sebagai strategi dalam mencapai keberhasilan *corporate turnaround* pada kondisi *financial distress*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, L. S., & Kristijadi, K. (2003). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *7*(2), 183–210.

Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt. In *Foundations and Trends® in Finance*.

Animah. (2017). *Determinant Corporate Turnaround*. *2*(1), 1–21.

Arogyaswamy, K. (1995). *Firm turnarounds: An Integrative Two-Stage Model*.

Barker, V. L., & Mone, M. A. (1994). Retrenchment: Cause of Turnaround or Consequence of Decline? *Strategic Management Journal*, *15*(5), 395–405.

Bruton, G. D., Ahlstrom, D., & Wan, J. C. C. (2003). Turnaround in East Asian firms: Evidence from ethnic Overseas Chinese communities. *Strategic Management Journal*, *24*(6), 519–540.

Campbell, S. V. (1996). *Predicting Bankruptcy Reorganization for Closely Held Firms*.

Candrawati, A. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Turnaround Pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress (studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2005)*.

Carriger, M. (2017). Does size matter? The impact of the size of downsizing on financial health and market valuation. *Journal of Strategy and Management*.

Cascio, W. F. (1993). Downsizing: What do we know? What have we learned? *Academy of Management Perspectives*.

Chenchehene, J., & Mensah, K. (2014). Corporate Survival: Analysis of Financial Distress and Corporate Turnaround of the UK Retail Industry. *International Journal of Liberal Arts and Social Science*, *2*(9), 18–34.

Damodaran, A., John, K., & Liu, C. H. (1997). The determinants of organizational form changes: Evidence and implications from real estate. *Journal of Financial Economics*, *45*(2), 169–192.

Dewitt, R. L. (1998). Firm, industry, and strategy influences on choice of downsizing approach. *Strategic Management Journal*, *19*(1), 59–79.

Elidawati, Maksum, A., & Dalimunthe, M. L. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Turnaround Pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Indonesia*. *2007*, 365–372.

Francis, J. D., & Desai, A. B. (2005). Situational and organizational determinants of turnaround. *Management Decision*, *43*(9), 1203–1224.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan menggunakan SPSS. In

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gramedia.

Gowen, C. R., & Tallon, W. J. (2002). Turnaround strategies of American and Japanese electronics corporations. How do they differ in formulating plans and achieving results? *Journal of High Technology Management Research*, *13*(2), 225–248.

Grice, J. S., & Dugan, M. T. (2003). Re-Estimations of the Zmijewski and Ohlson Bankruptcy Prediction Models. *Advances in Accounting*, *20*(03), 77–93. https://doi.org/10.1016/S0882-6110(03)20004-3

Hasymi, M. (2007). *Analisis Penyebab Kesulitan Keuangan (Financial Distress) studi kasus: pada Perusahaan Bidang Konstruksi PT. X* (pp. 1–57).

Hirmanto, J. S., Salim, M. A., & Abs, M. K. (2018). PENGARUH DOWNSIZING, FREE ASSETS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE TURNAROUND STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *E – Jurnal Riset Manajemen*, *2016*, 134–149.

Kemnaker, B. H. (2020). *Menaker Ida Fauziyah Minta Pengusaha Jadikan PHK Sebagai Langkah Terakhir :* https://kemnaker.go.id/news/detail/menaker-ida-fauziyah-minta-pengusaha-jadikan-phk-sebagai-langkah-terakhir

Lau, A. H. . (1987). *A Five-State Financial Distress Prediction Model*. *25*(1), 127–138.

Lestari, Rizki Dwi, & Triani, N. N. A. (2018). *Determinan Keberhasilan Turnaround pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress*. *6*(2), 130.

Lestari, Rizky Dwi, & Triani, N. N. A. (2014). DETERMINAN KEBERHASILAN TURNAROUND PADA PERUSAHAAN YANG MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Volume 6 No. 1 Agustus*, *13*(1), 43–51.

Marbun, H. A. H., & Situmeang, C. (2014). Financial Distress and Corporate Turnaround. *Financial Distress and Corporate Turnaround*.

Nafi'ah, B. (2017). *Firm Size, Free Assets, Expenses Retrenchment and Assets Retrenchment on Corporate Turnaround*.

Nastiti, P. R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Free Assets, Assets Retrenchment, Pergantian CEO, dan Leverage Terhadap Corporate Turnaround (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, *5*(2), 1–12.

Nurdiana, A. (2020). *Ini Sektor Industri yang Paling Terdampak Virus Corona Halaman all - Kompas.com*. https://money.kompas.com/read/2020/03/17/150804026/ini-sektor-industri-yang-paling-terdampak-virus-corona?page=all

Pearce, J. A., & Robbins, K. (1993). Toward improved theory and research on business turnaround. *Journal of Management*, *19*(3), 613–636.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*.

Purnajaya, K. D. M., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 48–63.

Ratnaningsih, E. (2008). *Restrukturisasi Pada Masa Krisis Ekonomi Global Tahun 2008 Dalam Hubungannya Terhadap Turnover Intention Karyawan Dengan Job Insecurity Sebagai Variabel Pemoderasi*.

Rehman, W., & Naeem, H. (2012). The impact of downsizing on the performance of survived employees: A case study of Pakistan. *African Journal of Business Management*, *6*(7), 2429–2434.

Schuppe, W. (2005). *A Survival Guide for a Successful Turnaround*.

Sembiring, L. J. (2020). Update Sri Mulyani Soal Krisis Ekonomi Akibat Corona, Simak!In*CNBC Indonesia*. https://www.cnbcindonesia.com/news/20200828104326-4-182671/update-sri-mulyani-soal-krisis-ekonomi-akibat-corona-simak

Smith, M., & Graves, C. (2005). Corporate turnaround and financial distress. *Managerial Auditing Journal*, *20*(3), 304–320.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.

Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE*.

Taufik, T., & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, *22*(01), 21.

Whitaker, R. B. (1999). The early stages of financial distress. *Journal of Economics and Finance*, *23*(2), 123–132.

Yuniastuti, T. (2018). *ANALISIS KEBERHASILAN CORPORATE TURNAROUND PADA SAAT FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Sektoral Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017) Oleh : ANALISIS KEBERHASILAN CORPORATE TURNAROUND PADA SAAT FINANCIAL DISTRE*.

Zmijweski, M. E. (1984). Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, *22*, 59–82.

repository.stieykpn.ac.id